



Pemanfaatan Sumber Daya Alam Pesisir Pantai Selatan Sebagai Penunjang Pembangunan Pariwisata Pantai Gemah

Dwi Astuti Wahyu Nurhayati

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Email: dwi.astuti@uinsatu.ac.id

Novi Tri Oktavia

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Korespondensi penulis: dwi.astuti@uinsatu.ac.id

ABSTRACT

The writing of this work aims to explain the Utilisation of Marine and Coastal Natural Resources as a Support for the Development of Tourism Objects on the South Coast (Gemah Beach) of Tulungagung Regency. The background in writing this work is because Indonesia is a country that has a wealth of abundant natural resource diversity. The abundant natural resources owned by the Indonesian state can be utilised as an effort to carry out economic development in order to improve the welfare of the community. One form of government realisation in implementing economic development is by making the Southern Crossing Line (JLS) located on the southern coast of Tulungagung Regency. The construction of the Southern Crossing Line (JLS) on the southern coast of Tulungagung Regency has a positive impact on the economy of the community around the southern coast, one of which is the ease of access to Gemah Beach. The existence of the Southern Crossing Line (JLS) makes it easy to access Gemah Beach so that many tourists come to Gemah Beach. With so many tourists coming to Gemah Beach, the local community takes advantage of the situation by carrying out economic activities such as selling in the Gemah Beach area.

Keywords: *Natural Resources, Tourism, Gemah Beach.*

ABSTRAK

Penulisan karya ini bertujuan untuk menjelaskan Pemanfaatan Sumber Daya Alam Laut dan Pesisir Sebagai Pendukung Pengembangan Objek Wisata di Pantai Selatan (Pantai Gemah) Kabupaten Tulungagung. Latar belakang dalam penulisan karya ini adalah karena Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan keanekaragaman sumber daya alam yang melimpah. Kekayaan sumber daya alam yang melimpah yang dimiliki oleh negara Indonesia dapat dimanfaatkan sebagai upaya untuk melaksanakan pembangunan ekonomi dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu bentuk realisasi pemerintah dalam melaksanakan pembangunan ekonomi adalah dengan membuat Jalur Lintas Selatan (JLS) yang berada di pesisir pantai selatan Kabupaten Tulungagung. Pembangunan Jalur Lintas Selatan (JLS) di pesisir pantai selatan Kabupaten Tulungagung memberikan dampak positif bagi perekonomian

Received Oktober 30, 2022; Revised November 2, 2022; Desember 30, 2022

* Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, dwi.astuti@uinsatu.ac.id

masyarakat di sekitar pesisir pantai selatan, salah satunya adalah kemudahan akses menuju Pantai Gemah. Adanya Jalur Lintas Selatan (JLS) memudahkan akses menuju Pantai Gemah sehingga banyak wisatawan yang datang ke Pantai Gemah. Dengan banyaknya wisatawan yang datang ke Pantai Gemah, masyarakat sekitar memanfaatkan keadaan tersebut dengan melakukan kegiatan ekonomi seperti berjualan di kawasan Pantai Gemah.

Kata kunci: Sumber Daya Alam, Pariwisata, Pantai Gemah.

LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan suatu negara yang menempati kepemilikan tingkat biodiversitas teratas kedua di dunia sesudah Brazil. Fenomena tersebut memperlihatkan banyaknya keanekaragaman sumber daya alam hayati yang dimiliki oleh Indonesia. Menurut, Protokol Nagoya hal ini dapat menjadi tulang punggung pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan (*green economy*), Protokol Nagoya sendiri menjelaskan mengenai sokongan akses dan pembagian keuntungan secara adil dan merata antara pihak pengelola dengan penguasa sumber daya alam hayati, juga mencantumkan penjelasan tentang mekanisme pemanfaatan kekayaan sumber daya alam tersebut (Yulia, 2013). Kekayaan alam yang melimpah yang dimiliki oleh negara Indonesia berasal dari beberapa faktor, diantaranya: *Pertama*, berdasarkan sudut pandang astronomi, negara Indonesia berada pada daerah tropis dengan curah hujan yang tinggi sehingga terdapat banyak jenis tumbuhan yang dapat bertahan hidup dan tumbuh berkembang dengan cepat; *Kedua*, berdasarkan sudut pandang geologi, negara Indonesia berada pada titik pergeseran lempeng tektonik sehingga banyak terbentuk pegunungan yang memiliki kekayaan akan mineral; *Ketiga*, wilayah perairan di negara Indonesia memiliki kekayaan akan sumber makanan untuk beragam jenis tanaman dan hewan laut, juga menyimpan beragam jenis sumber mineral (Elizabeth A, 2014).

Tingginya tingkat biodiversitas yang dimiliki negara Indonesia diperlihatkan oleh adanya 10% dari mamalia, 16% dari hewan reptil, 17% dari burung, 18% dari jenis terumbu karang, dan 25% dari hewan laut. Pada bidang agrikultur, Indonesia juga terpendang sebagai negara yang memiliki akan kekayaan perkebunan, seperti halnya cengkeh, kelapa sawit, kayu, karet, dan biji coklat yang banyak diantaranya menduduki peringkat atas dari segi produksinya di dunia (Sutoyo, 2010). Sumber daya alam yang ada

di Indonesia jumlahnya sangat tidak terbatas hanya pada kekayaan hayati saja. Berbagai daerah yang ada di Indonesia juga terpendang karena penghasil beragam jenis tambang, seperti halnya petroleum, timah, gas alam, nikel, tembaga, bauksit, batu bara, emas, dan perak. Disisi lain, Indonesia juga terdapat kekayaan akan tanah yang subur dan cocok untuk dimanfaatkan bagi beragam jenis tanaman dan tumbuhan. Wilayah perairan Indonesia yang mencapai 7,9 juta km² juga menyimpan potensi alam yang sangat besar akan nilainya. Wilayah perairan pesisir dan laut di waktu mendatang akan dimanfaatkan sebagai pusat perkembangan baru dan titik tujuan untuk keberlangsungan pembangunan daerah. Fokus masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya alam sudah beralih dari wilayah daratan menuju wilayah pesisir dan laut. Peristiwa tersebut bisa terjadi sebab terus bertambahnya jumlah masyarakat yang mana dapat menyebabkan beban bagi sumber daya alam di wilayah perairan pesisir dan laut.

Perkembangan jumlah masyarakat disertai beragam kegiatannya, selain menekan perluasan lahan yang akan dimanfaatkan sebagai tempat pemukiman namun juga menambah volume pemanfaatan sumber daya alam pesisir dan laut untuk dimanfaatkan sebagai pemenuhan kebutuhan hidup dengan berbagai kegiatan sosialnya. Sementara pemanfaatan sumber daya alam yang tidak dapat dikendalikan bisa membahayakan ekosistem sumber daya alam pesisir dan laut untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat dan menunjang kegiatan pembangunan daerah. Oleh sebab itu, sebagai langkah untuk pemanfaatan sumber daya alam pesisir dan laut sebaiknya bisa dikendalikan atau dicegah aktivitas-aktivitas semacam penebangan hutan mangrove secara liar yang dimanfaatkan sebagai perluasan lahan dan pemukiman, perluasan kawasan pemukiman dan pembangunan objek pariwisata dengan cara melakukan reklamasi pantai, penangkapan ikan yang tidak memperdulikan volume reproduksinya, serta limbah industri dan rumah tangga yang mencemari perairan pesisir dan laut. Aktivitas-aktivitas tersebut terjadi sebab adanya pemanfaatan sumber daya alam yang berkaitan dengan adanya keseimbangan ekosistem, sedangkan berdasarkan konsep pembangunan yang berkepanjangan tersirat unsur alam dan unsur manusia dimana antara keduanya tidak bisa terpisahkan.

Pada konteks wilayah atau daerah, terlaksananya suatu pembangunan perekonomian pada bidang sumber daya alam berbasis pariwisata merupakan suatu pembangunan yang dilaksanakan secara berbarengan, jangkap, dan setara baik pada tingkat regional (kota dan provinsi) ataupun pada tingkat nasional (negara). Pada makna pengertian yang lain dimana adanya keberhasilan dalam suatu pembangunan ekonomi pada tingkat sumber daya alam berbasis pariwisata selalu berhubungan dengan keberhasilan pembangunan ekonomi pada tingkat regional maupun wilayah atau daerah (kabupaten, kota dan provinsi) (Mohamad Teja. 2015). Keberhasilan suatu pembangunan pada tingkat regional atau daerah sangat dibutuhkan adanya suatu pengelolaan pada beragam sektor yang dianggap strategis dan unggul di daerah tersebut. Salah satu sektor yang saat ini dianggap dapat menjadi penunjang keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah adalah sektor pariwisata. (*tourism sector*). Hal ini dikarenakan sektor pariwisata mampu membawa dampak baik terhadap peningkatan pendapatan masyarakat melalui efek rembesan (*trickle down effect*), yang pada akhirnya membawa perubahan pada peningkatan pendapatan devisa negara.

Pada kondisi di lapangan menunjukkan dari berbagai objek pariwisata unggulan dan terkenal di Kabupaten Tulungagung, hingga saat ini masih belum mampu untuk menjadi objek pariwisata yang memiliki daya tarik tinggi pada wisatawan untuk berkunjung ke Kabupaten Tulungagung. Hal ini diperlukan adanya suatu pembangunan ekonomi berbasis ekonomi dengan Pemanfaatan Sumber Daya Alam Pesisir dan Laut sebagai Penunjang Pembangunan Objek Pariwisata di Pesisir Pantai Selatan (Pantai Gemah) Kabupaten Tulungagung.

KAJIAN TEORITIS

Sumber Daya Alam

Sumber daya alam atau yang biasa disebut dengan SDA merupakan segala sesuatu yang diciptakan oleh alam yang bisa dimanfaatkan guna memenuhi kebutuhan hidup manusia yang termasuk bagiannya antara lain bukan sekedar komponen biotik semacam hewan, tumbuhan, dan mikroorganisme, namun juga komponen abiotik semacam minyak bumi, gas alam, beragam jenis logam, air, dan tanah (Arga Laksana, 2017). Teknologi yang terus berinovasi, peradaban yang semakin berkembang, dan jumlah populasi manusia yang terus bertambah serta revolusi industri yang terjadi membuat manusia di era globalisasi melakukan eksploitasi terhadap sumber daya alam secara terus menerus yang berakibat pada jumlah persediaan sumber daya alam berkurang secara signifikan seperti halnya yang sudah terjadi dalam waktu seabad belakangan ini. Sumber daya alam yang sangat utama dibutuhkan bagi penunjang pemenuhan kebutuhan hidup manusia, akan tetapi ketersediaannya tidak menyebar secara merata di berbagai dunia seperti Brazil, Maroko, Kongo, Indonesia, dan beberapa negara di Timur Tengah yang terdapat kekayaan alam hayati dan non hayati yang begitu melimpah. Seperti halnya, negara di kawasan Timur Tengah yang terdapat cadangan gas alam sebanyak sepertiga dari yang tersedia di dunia dan Maroko sendiri mempunyai cadangan senyawa fosfat sebanyak setengah dari yang tersedia di bumi. Namun sayangnya, kekayaan sumber daya alam ini seringkali tidak sejalan bersama pertumbuhan ekonomi di negara-negara tersebut.

Sumber Daya Alam Pesisir Selatan

Di wilayah pesisir dan laut seringkali dilakukan kegiatan pengeboran minyak dan gas bumi (Sulistiyono, 2012). Karena menjadi salah satu sumber utama penghasil keuangan negara, energi minyak dan gas bumi yang dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan domestik ataupun ekspor. Pemanfaatan sumber daya alam tersebut perlu dikaji secara efisien dan dicarikan cara yang lain untuk menggantikannya, karena pemanfaatan sumber daya alam dalam jangka waktu yang cukup lama berakibat pada manusia yang tidak bisa berharap adanya peningkatan kapasitas sumber daya alam secara fisik dalam jangka waktu yang tidak dapat ditentukan. Ketersediaannya yang sangat melimpah sebagai percadangan alam, membuat pemanfaatannya harus dikendalikan dan diperhatikan agar dapat dimanfaatkan dalam jangka waktu yang panjang secara terus

berkelanjutan. Sumber daya alam yang dapat diperbarui atau didaur ulang, dan memiliki kondisi fisik yang terus ada secara terus-menerus, serta dapat diperbarui secara alam ataupun dengan menggunakan bantuan tangan manusia. Sumber daya alam jenis ini antara lain sumber daya hayati dan sumber daya (energi) seperti air, angin, ombak, dan sinar matahari. Aliran sumber daya alam jenis ini akan tetap ada secara terus menerus, namun meskipun seperti itu, manusia harus tetap memanfaatkannya sebaik mungkin agar tidak berakibat buruk pada kerugian yang sifatnya terus-menerus karena lalai dalam memanfaatkan sumber daya alam yang dapat diperbarui atau daur ulang secara berlebihan. Seperti keruhnya air sungai yang tidak lagi memiliki fungsi sebagai sumber penyedia air minum untuk masyarakat, yang kemudian berujung pada endapan sedimen di muara sungai tersebut timbul kerusakan ekosistem lamun dan terumbu karang di perairan pesisir (Dyah Ayu, 2018).

Hutan mangrove selain digunakan sebagai tempat berkembang biak dan bertelurnya beragam jenis ikan, kepiting, udang, dan biota lainnya juga digunakan sebagai penangkal abrasi dan erosi pantai, sedangkan padang lamun digunakan sebagai penahan sedimen untuk ekosistem terumbu karang, dan digunakan sebagai habitat bagi ikan dan biota. Oleh sebab itu, pemanfaat hutan mangrove dinilai sangat penting untuk pemanfaatan habitat lamun dan terumbu karang yang ada disekelilingnya. Dibandingkan vegetasi hutan lainnya, hutan mangrove juga dimanfaatkan sebagai penyimpanan karbon terbesar terutama di substratnya, sehingga kawasan ekosistem hutan mangrove ini bermanfaat untuk mengurangi emisi karbon ke atmosfer yang dapat berakibat pada pemanasan global dan perubahan iklim. Sumber daya perikanan, rumput laut, energy dan mineral serta jasa pariwisata dan lingkungan dapat digunakan sebagai sumber penghidupan untuk masyarakat. Tetapi, hasil yang didapatkan melalui cara pemanfaatan ataupun pengembangan sumber daya alam dan ekosistem ini sangat ditentukan dari mutu sumber daya manusia sebagai pemanfaat sumber daya alam dalam perspektif perilaku manusia. Jika tidak maka akan muncul masalah lingkungan yang bahkan sampai terjadi malapetaka. Beragam persoalan dan masalah tidak jarang muncul di wilayah pesisir dan laut selatan negara Indonesia termasuk pesisir selatan Kabupaten Tulungagung.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah metode *Literature review*. Metode *Literature review* adalah sebuah metode penelitian yang bersifat terstruktur, jelas, dan dapat direproduksi untuk melakukan pemahaman, penganalisisan, dan pemaduan terhadap hasil karya pemikiran dan penelitian yang sudah dilahirkan oleh para praktisi dan peneliti (Zulfikar, 2020). Metode *Literature review* dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai informasi dan data yang berkaitan dengan topik Pemanfaatan Sumber Daya Alam Pesisir dan Laut sebagai Penunjang Pembangunan Objek Pariwisata di Pesisir Pantai Selatan (Pantai Gemah) Kabupaten Tulungagung yang diperoleh dari beragam sumber seperti jurnal, internet, buku, dan pustaka lainnya.

Alasan peneliti menggunakan metode *Literatur review* karena kondisi Pantai Gemah yang terkena banjir disertai longsor akibat hujan deras yang melanda Kabupaten Tulungagung beberapa hari berturut-turut membuat sempit ruang gerak peneliti untuk melakukan penelitian di lapangan. Sedangkan tujuan peneliti menggunakan metode *Literature review* adalah untuk memberikan dasar teori terhadap suatu penelitian yang akan dilakukan, meninjau intensitas atau keleluasaan terkait penelitian terdahulu atau yang sudah ada dengan topik penelitian yang akan dilakukan, dan menanggapi persoalan-persoalan praktis terkait pemahaman dengan apa yang sudah dilakukan oleh penelitian terdahulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mencapai keberhasilan suatu pembangunan ekonomi, ada satu prinsip yang harus dipegang yaitu pantang memakai modal yang ditanamkan. Modal harus dijaga agar tetap utuh sampai pemangunan tersebut berhasil terselesaikan, bahkan kalau bisa modal yang dipegang tersebut dapat bertambah besar. Karena untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup manusia yang digunakan adalah keuntungan yang didapatkan dari penanaman modal tersebut. Sementara modal dasar yang digunakan untuk mencapai keberhasilan suatu pembangunan adalah sumber daya alam hayati (Ridwan, 2016). Sumber daya alam hayati digunakan sebagai modal yang ditanamkan karena sumber daya alam hayati merupakan sumber daya alam yang dapat diperbarui atau didaur ulang yang dapat mengembalikan diri kembali setelah dimanfaatkan. Hubungannya dengan ekosistem

wilayah pesisir adalah perencanaan pemanfaatan sumber daya alam pesisir dan laut perlu diatur secara sistematis dengan ekosistem-ekosistem lain yang saling berhubungan. Perencanaan sistematis pada penggunaan dan pemanfaatan sumber daya alam pesisir dapat mengaplikasikan konsep pemanfaatan secara berkelanjutan dengan pendapatan hasil total melalui pemanfaatan sumber daya alam yang ada pada kerangka pemanfaatan multi sektor jangka panjang, sebab terkumpulnya hasil total merupakan sasaran utama dalam pemanfaatan sumber daya pesisir dan laut. Hakekat pemanfaatan sumber daya alam pesisir ini adalah perlindungan terhadap kondisi wilayah pesisir agar kelestarian sumber daya alamnya tetap terjaga kealamiannya.

Upaya pencegahan untuk mengendalikan pemanfaatan sumber daya alam yang tidak terkendalikan harus dilakukan dengan menggenjot secara total instrumen pengawasan dan perizinan. Berdasarkan hal itu, maka perlu ditingkatkan satu sistem hukum perlindungan dan pemanfaatan lingkungan hidup yang jelas, tegas, dan pasti agar dapat menjamin kepastian hukum pada landasan untuk perlindungan dan pemanfaatan sumber daya alam dengan kegiatan pembangunan yang dilakukan. Segala macam jenis pemanfaatan sumber daya alam perlu dikaji terlebih dahulu mengenai dampak dan akibat yang akan ditimbulkan dari pemanfaatan sumber daya alam tersebut. Sumber daya alam harus dijaga dan dilestarikan agar tetap terjaga kelestariannya untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia dan meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Sumber daya alam pesisir dan laut merupakan salah satu potensi yang perlu untuk dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia terutama masyarakat sekitar pesisir. Salah satu pemanfaatan sumber daya alam pesisir adalah dengan dimanfaatkan sebagai pembangunan objek pariwisata.

Pariwisata adalah seluruh peristiwa kegiatan wisata yang dilakukan oleh wisatawan (Mochamad Ridwan, 2020). Sejak dua dekade terakhir, pariwisata pesisir merupakan kegiatan pariwisata yang semakin berkembang dan jumlahnya semakin meningkat. Kegiatan pariwisata pesisir sangat berhubungan erat dengan tersedianya sarana dan prasarana yang ada didalamnya. Hal tersebut selain menguntungkan masyarakat sekitar juga menambah keuntungan suatu daerah maupun negara sebab meningkatnya pendapatan daerah dan perolehan devisa negara. Namun disatu sisi, kegiatan pariwisata pesisir dapat membawa dampak buruk pada munculnya gangguan-gangguan terhadap lingkungan pesisir. Karena lingkungan pesisir yang indah merupakan aset penting untuk

meningkatkan objek pariwisata alam pesisir. Oleh sebab itu, maka pemerintah membuat Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2009 tentang Pariwisata yang berlandaskan hukum dalam upaya pemanfaatan sumber daya alam pesisir dan laut sebagai penunjang objek pariwisata.

Letak Kabupaten Tulungagung yang secara geografis yang berada di tepi Samudra Hindia, membuat Tulungagung mempunyai karakteristik daerah yang tidak sama dengan daerah lain. Salah satunya adalah potensi objek pariwisata alam yang berupa pantai yang mana didominasi oleh banyaknya wisata alam yang ada di daerah Kabupaten Tulungagung yang dapat dijadikan pariwisata alam unggulan karena sumber daya alam yang dijadikan objek pariwisata alam berupa pantai yang dipengaruhi oleh proses alam yang membuat daerah lain tidak mempunyai karakteristik yang sama dengan Kabupaten Tulungagung yang berada di wilayah pesisir selatan Jawa Timur dengan kekayaan sumber daya alam yang berpotensi sebagai pariwisata alam terbesar di Jawa Timur. Oleh sebab itu, maka pemerintah provinsi Jawa Timur merencanakan adanya sebuah pembangunan berupa jalur khusus yang disebut dengan pembangunan Jalur Lintas Selatan (JLS).

Jalur Lintas Selatan (JLS) merupakan proyek pembangunan besar yang direncanakan pemerintah provinsi Jawa Timur untuk menghubungkan jalur antar wilayah terutamanya wilayah pesisir selatan Kabupaten Tulungagung yang mulai dibangun pada tahun 2012 hingga target selesai pada tahun 2014. Namun karena munculnya beragam permasalahan dalam proses pembangunan membuat Jalur Lintas Selatan (JLS) sampai saat ini belum dapat terselesaikan secara keseluruhan. Pembangunan Jalur Lintas Selatan (JLS) diperoleh dana dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan dana asing dari Islamic Development Bank (IDB). Tujuan pemerintah provinsi Jawa Timur merencanakan pembangunan Jalur Lintas Selatan (JLS) yaitu untuk mempermudah perkembangan ekonomi di wilayah selatan terutama wilayah pesisir provinsi Jawa Timur.

Jalur Lintas Selatan (JLS) selain memberikan kemudahan sebagai jalan transportasi masyarakat selatan juga memberikan perkembangan ekonomi masyarakat selatan sebab sesudah diresmikannya Jalur Lintas Selatan yang belum rampung 100% ini, mulai ditemukannya sumber daya alam pesisir berupa beragam pantai yang tidak diketahui

keberadaannya sebelum adanya Jalur Lintas Selatan. Dengan ditemukannya sumber daya alam pesisir berupa pantai, membuat masyarakat sekitar yang dulunya sulit mengembangkan perekonomian karena ketidak pengetahuannya akan keberadaan potensi sumber daya alam pesisir disekitarnya, maka setelah dibangun Jalur Lintas Selatan (JLS) masyarakat mulai memanfaatkan keadaan dengan menjalankan kegiatan perekonomian seperti halnya berjualan di area sekitar pantai untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Kabupaten Tulungagung merupakan daerah yang memiliki jarak dengan ibukota provinsi Jawa Timur yaitu Surabaya sekitar 150 km barat daya. Dikutip dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tulungagung, menurut Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Tulungagung pada tahun 2017 pemerintah Kabupaten Tulungagung hanya menerima 4,5% dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang disumbangkan oleh sektor pariwisata. Angka tersebut dinilai sangat kecil jika dibandingkan dengan besarnya potensi pariwisata alam yang ada di Kabupaten Tulungagung. Pada saat ini, pemerintah Kabupaten Tulungagung sedang giat dalam melakukan pemanfaatan sumber daya alam dengan membangun dan mengembangkan infrastruktur untuk menarik wisatawan di berbagai objek pariwisata alam di Kabupaten Tulungagung, salah satunya yaitu objek pariwisata alam Pantai Gemah.

Pantai Gemah merupakan salah satu objek pariwisata alam pesisir yang bertempat di daerah Desa Keboireng, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung. Pantai Gemah memiliki pemandangan dan panorama yang indah dan istimewa sebab berlokasi tepat di Jalur Lintas Selatan (JLS) membuat akses jalan menuju ke Pantai Gemah mudah dijangkau. Kemudahan akses jalan yang mudah dijangkau menuju Pantai Gemah ini membuat banyak wisatawan yang dengan mudah dapat menjangkaunya. Menurut salah satu kanal berita daring yang dimuat oleh TribunnewsJatim.com pemerintah sudah mendapatkan masukan dana dari Islamic Development Bank (IDB) sehingga pada akhir tahun 2019 lalu proses pengerjaan pembangunan Jalur Lintas Selatan (JLS) yang membentang di daerah Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Trenggalek mulai dikerjakan. Adanya pembangunan Jalur Lintas Selatan (JLS) yang menghubungkan antara daerah Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Trenggalek tersebut, secara tidak langsung memberikan dampak yang positif dan juga dampak yang negatif pada kelangsungan aktivitas pariwisata alam pesisir di Pantai Gemah. Dampak positif yang diberikan adalah memudahkan akses wisatawan terutama yang berasal dari daerah

Kabupaten Trenggalek dan sekitarnya untuk berkunjung ke Pantai Gemah karena tersedianya Jalur Lintas Selatan (JLS) yang sudah menghubungkan antar kedua daerah Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Trenggalek. Sementara dampak negatif yang diberikan adalah membuat Pantai Gemah yang masih tergolong pantai baru kalah pamor dengan pantai-pantai lain yang sudah ada sebelum adanya Pantai Gemah yang juga memiliki panorama dan pemandangan yang cukup indah dan istimewa seperti Pantai Pasir Putih, Pantai Prigi, dan Pantai lainnya yang berada di daerah Kabupaten Trenggalek.

Pada saat ketika hari libur besar ataupun biasa seperti hari libur lebaran, hari libur natal, hari libur imlek, hari libur tahun baru dan hari libur lainnya ataupun hari minggu wisatawan dapat menggunakan permaian *Flying Fox* dengan tarif sebesar Rp 20.000,- /jam. Selain itu, wisatawan juga dapat menggunakan perairan Pantai Gemah sebagai tempat berenang atau sekedar bermain air setiap waktu tanpa dipungut biaya sepeserpun. Meskipun warna perairan Pantai Gemah agak keruh karena banyaknya sedimen yang ada diperairan tersebut, tidak membuat minat wisatawan untuk berenang atau sekedar bermain api menjadi berkurang atau hilang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia yang memiliki daya tarik pariwisata alam yang mampu menarik minat wisatawan untuk datang melakukan kegiatan wisata di Jawa Timur. Letak provinsi Jawa Timur yang berada diujung timur Pulau Jawa, dimana sebelah utara, timur, dan selatan terdapat perairan laut membuat Jawa Timur memiliki potensi wisata alam pesisir yang dapat dijadikan industri pariwisata alam dibarengi dengan adanya pembangunan ekonomi. Salah satu bentuk realisasi pembangunan yang dilakukan pemerintah provinsi Jawa Timur adalah pembangunan jalan Jalur Lintas Selatan (JLS) di pesisir selatan. Jalur Lintas Selatan (JLS) mulai dibangun pemerintah pada tahun 2012 dengan dana yang diperoleh dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan dana asing dari Islamic Development Bank (IDB). Tujuan pemerintah membangun jalan Jalur Lintas Selatan (JLS) yaitu untuk mempermudah perkembangan ekonomi di wilayah selatan terutama wilayah pesisir provinsi Jawa Timur.

Tulungagung merupakan salah satu kabupaten yang ada di Jawa Timur yang berada di tepi Samudra Hindia. Letaknya yang berada di pesisir selatan membuat Kabupaten Tulungagung mempunyai beragam sumber daya alam khususnya sumber daya alam hayati. Di wilayah pesisir selatan Kabupaten Tulungagung salah satu pantai yang memiliki pemandangan dan panorama yang indah dan istimewa yaitu Pantai Gemah. Pantai Gemah merupakan salah satu objek pariwisata alam pesisir yang berlokasi di Desa Keboireng, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung. Pantai Gemah termasuk pantai yang tergolong baru karena mulai dioperasikannya pada tahun 2016 oleh Pokdarwis Alam Asri Pantai Gemah. Kemudian secara resmi dioperasikan pada tahun 2017 dengan disertai Perjanjian Kerja Sama (PKS) pengelola Pantai Gemah dengan beberapa instansi seperti LMDH, Perum Perhutani, Pemerintah Desa Keboireng, dan Pemerintah Kabupaten Tulungagung. Beberapa kegiatan yang diupayakan pihak Pokdarwis dalam melakukan pengembangan dan sebagai penunjang pembangunan objek pariwisata pesisir selatan di Pantai Gemah adalah dengan menyediakan Perahu, motor ATV, Banana Boat, dan Flying Fox untuk disewakan kepada wisatawan yang ingin menikmati panorama dan pemandangan Lautan dan Pantai Gemah yang lebih memacu adrenalin dengan tarif yang telah ditentukan. Selain itu, wisatawan juga dapat berenang ataupun sekedar bermain air di perairan Pantai Gemah tanpa dipungut biaya sepeserpun.

Berdasarkan kesimpulan yang ada diatas, maka dapat diberikan beberapa saran yang nantinya diharapkan dapat bermanfaat terhadap pemanfaatan sumber daya pesisir sebagai upaya pengembangan dan pembangunan objek pariwisata di wilayah pesisir selatan terutama Pantai Gemah. Beberapa saran yang diberikan antara lain:

1. Pihak pengelola Pantai Gemah diharapkan dapat menjaga dan mempertahankan serta meningkatkan sarana dan prasarana serta pelayanan yang diberikan kepada wisatawan yang melakukan kegiatan wisata di Pantai Gemah.
2. Pihak pengelola Pantai Gemah bersama instansi terkait diharapkan dapat dengan gencar melakukan promosi pariwisata Pantai Gemah secara giat ke masyarakat luar daerah hingga negeri agar wisatawan yang melakukan kegiatan wisata di Pantai Gemah bukan hanya wisatawan lokal ataupun sekitar daerah tetapi juga wisatawan asing yang ada di Indonesia maupun mancanegara.
3. Pihak pengelola Pantai Gemah bersama instansi terkait diharapkan dapat memperluas jaringan kerja sama dengan pihak lain luar daerah atau mencari

investor untuk membangun, mengembangkan, dan lebih meningkatkan objek pariwisata di Pantai Gemah.

Pihak pengelola Pantai Gemah bersama instansi terkait diharapkan dapat berinovasi dan berkreasi dalam mengelola Pantai Gemah agar memiliki keunikan dan karakteristik tersendiri sebagai salah satu objek pariwisata di pesisir selatan Kabupaten Tulungagung.

DAFTAR REFERENSI

- Adisoemarto, Soenartono. 1998. *Sumber Daya Alam Sebagai Modal Dalam Pembangunan Berkelanjutan*, Jakarta : LIPI Press
- Elizabeth A. 2014. *Kekinian Keanekaragaman Hayati Indonesia 2014*. LIPI Press
- Ilma Azizah, Januaryta. 2017. *Perkembangan Industri Marmer D Desa Besole Kabupaten Tulungagung Tahun 1990-1998. e-Journal Pendidikan Sejarah* Volume 5, No. 3, Oktober
- Laksana, Arga. 2017. *Ensiklopedia Sumber Daya Alam*, Yogyakarta: Khazanah-Pedia
- Listyawati, Hery. 2011. Pengadaan Tanah Dalam Pembangunan Jaringan Jalan Lingkar Selatan Di Kabupaten Bantul. *Jurnal Mimbar Hukum* Volume 23, Nomor 2, Juni
- Mareta, Josefhin. 2018. *Strategi Penguatan Pengelolaan Bersama Minyak dan Gas Bumi di Wilayah Laut*. *Jurnal Konstitusi*, Volume 15 Nomor 1, Maret
- Protokol Nagoya tentang *Akses pada Sumber Daya Genetik dan Pembagian Keuntungan yang Adil dan Seimbang yang Timbul dari Pemanfaatannya Atas Konvensi Keanekaragaman Hayati*
- Purnawati, Laily. 2021. *Pembentukan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dan Pengembangan Wisata di Pantai Gemah*. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Volume 14, No 02
- Ridwan. 2016. *PEMBANGUNAN EKONOMI REGIONAL*. Yogyakarta : Pustaka Puitika
- Ridwan, Mochamad. 2020. *Pembangunan Ekonomi Berbasis Sumber Daya Alam & Lingkungan*. Yogyakarta : CV. Bildung Nusantara

- Saputra, Yogie Irvanda. 2021. *Perumusan Strategi Pengembangan Pariwisata pada Pantai Gemah di Kabupaten Tulungagung*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Vol. 9 No. 2
- Soewartoyo dan Toni Soetopo. 2009. *Potensi Sumber Daya Alam Dan Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Di Kawasan Masyarakat Pesisir, Kabupaten Bangka*. Jurnal Kependudukan Indonesia Vol. IV, No. 2
- Sulistiyono. 2012. *Pemanasan Global (Global Warming) Dan Hubungannya Dengan Penggunaan Bahan Bakar Fosil*. Jurnal Swara Patra, Vol. 02 No. 2
- Sutoyo. 2010. *Keanekaragaman Hayati Indonesia Suatu Tinjauan : Masalah dan Pemecahannya*. Jurnal Buana Sains, Vol 10 No 2: 101-106
- Teja, Mohamad. 2015. *Pembangunan Untuk Kesejahteraan Masyarakat Di Kawasan Pesisir*. Jurnal Aspirasi Vol. 6 No. 1, Juni
- Undang – Undang Ri Nomor 10 Tahun 2009 & Peraturan Pemerintah RI Tahun 2010 Tentang Kepariwisataaan*. Bandung : Citra Umbara
- Urbanus, I Nyoman dan Febianti. 2017. Analisis Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat Wilayah Bali Selatan. Jurnal Kepariwisataaan dan Hospitalitas, Vol. 1, No. 2, November
- Ulhaq, Zulvikar Syambani, Biomed Dan Mayu Rahmayanti. 2020. *Panduan Penulisan Skripsi Literatur Riview*. Malang: FKIK UIN Maliki Malang
- Utina, Ramli. Dkk. 2018. *Ekosistem & Sumber Daya Alam Pesisir*. Yogyakarta: Deepublish Publisher
- Vivian Nurchahyati, Erika. 2021. *Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Keboireng Pasca Pembangunan Jalur Lintas Selatan (JLS)*. Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial Volume 1 Nomor 1
- Widowati, Dyah Ayu, dan Muchammad Chanif Chamdani. 2018. *Dinamika Hukum Pengelolaan Pesisir Pasca Reformasi Di Indonesia*. Majalah Hukum Nasional Nomor 2
- Yulia dan Zinatul Ashiqin Zainol. 2013. *Melindungi Keanekaragaman Hayati dalam Kerangka Protokol Nagoya*. Jurnal Mimbar Hukum, Volume 25, Nomor 2, Juni

<https://bappeda.jatimprov.go.id> Diakses Pada Hari Jumat Tanggal 5 Januari 2023 Pukul 11.13 Wib.

<https://bappeda.tulungagung.go.id> Diakses Pada Hari Jumat Tanggal 2 Januari 2023 Pukul 10.21 Wib.

<https://jatim.tribunnews.com> Diakses Pada Hari Jumat Tanggal 10 Januari 2023 Pukul 20.35 Wib.

<https://tulungagungkab.bps.go.id> Diakses Pada Hari Jumat Tanggal 7 Januari 2023 Pukul 12.03 Wib.